

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Suara adalah fenomena fisik yang dihasilkan oleh getaran benda atau getaran suatu benda, suara berhubungan erat dengan kemampuan ‘mendengar’. Suara dapat dihasilkan oleh manusia, hewan bahkan benda-benda yang mengalami pergerakan, dari suara ini pun dapat dihasilkan sebuah bunyi bahasa. Bunyi bahasa menurut Chaer (2014, hlm. 43) adalah satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalam fonetik diamati sebagai “fon” dan di dalam fonemik sebagai “fonem”. Bahasa juga bersifat dinamis, karena keterikatan dan keterkaitan bahasa dengan manusia, sedangkan dalam kehidupan di dalam masyarakat kegiatan manusia tidak tetap dan selalu berubah (Chaer 2014, hlm. 53). Maka bahasa itu menjadi ikut berubah, tidak tetap dan tidak statis artinya bahasa selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Saat ini banyak kata-kata baru dalam dunia kebahasaan, baik yang berupa serapan dari bahasa asing ataupun pembentukan kata baru dari kata yang sudah ada dalam suatu bahasa. Kata baru ini jelas berbeda-beda tiap negara atau tiap wilayah. Seperti kata yang berasal dari suara atau gerakan-gerakan di tiap wilayah akan berbeda-beda bentuknya, misalnya kata onomatope dan mimesis tiap negara berbeda-beda sesuai dengan subrumpun bahasanya. Seperti onomatope dan mimesis bahasa Korea bentuk morfologisnya jelas berbeda dengan bahasa Indonesia yang subrumpun bahasanya adalah Austronesia sedangkan bahasa Korea menurut Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia subrumpunnya adalah Ural-Altai.

Onomatope merupakan kata yang mewakili arti dari suatu bunyi, perbuatan, dan tindakan yang terjadi di dalam suatu situasi. Onomatope dalam bahasa Korea disebut 의성어 [*euiseongeο*]. Menurut kamus besar bahasa Korea atau 표준국어대사전 [*pyojungugeodaesajeon*] onomatope merupakan kata-kata yang meniru suara benda. Onomatope berfungsi menggambarkan situasi atau gambaran yang terjadi tanpa penjelasan yang rumit dan panjang agar pembaca langsung mengerti akan suatu kondisi yang sedang terjadi.

Jika berbicara mengenai onomatope Korea maka mimesis Korea selalu mengikutinya. Menurut Lee (2007, hlm. 1) mimesis adalah kata-kata yang digunakan untuk mengekspresikan tiruan tindakan, keadaan, atau situasi dari objek hidup atau mati dan pergerakan-pergerakan. Mimesis dalam bahasa Korea disebut 의태어 [*uitaeοο*]. Onomatope dan mimesis dapat menambah efek ekspresi dan membuat bahasa menjadi hidup. Penggunaan onomatope dan mimesis juga dapat memperjelas situasi dan suasana kalimat. Secara morfologis menurut Chaewan (2003, hlm. 25) terdapat tiga jenis bentuk onomatope dan mimesis bahasa Korea, yakni (1) bentuk tunggal, (2) bentuk ulang, dan (3) bentuk gabungan. Sedangkan menurut Sudaryanto (dalam Filiani, 2015, hlm. 12) terdapat 6 jenis bentuk onomatope yaitu (1) kata, (2) kata bersuku kata dua atau lebih, (3) kata ulang, (4) frasa dengan partikel *patting*, (5) dua kata, dan (6) beberapa kata. Klasifikasi bentuk onomatope dan mimesis menurut Sudaryanto dan Chaewan berbeda disebabkan oleh struktur kata bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang berbeda.

Onomatope dan mimesis memiliki beragam makna yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa bahasa Korea adalah salah satu bahasa yang kaya akan onomatope dan mimesis. Hal ini didukung oleh pendapat Park (2010, hlm. 41) yang menyatakan jumlah onomatope dan mimesis bahasa Korea terdapat 5000 kata. Onomatope dan mimesis bahasa Korea digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lisan maupun tulisan yang banyak ditemukan di dalam bacaan seperti komik, novel dan *webtoon*. *Webtoon* merupakan kepanjangan dari *Website Cartoon*, yang merupakan kumpulan gambar bercerita yang dipublikasikan secara *online* (*webcomic*) di Korea Selatan. Namun di era modern ini *webtoon* sudah

diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa salah satunya bahasa Indonesia yang diterbitkan melalui *Line Webtoon*.

Salah satu *webtoon* yang banyak dibaca¹ adalah *webtoon The Secret Of Angel* atau judul Koreanya *여신강림* [Yeosinganglim] karya Yaongyi yang terbit pada 2 April 2018 pada Naver *Webtoon*. Karena kepopulerannya *webtoon* ini pun diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa salah satunya bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Line *webtoon* pada 19 Mei 2018. *Webtoon* ini bercerita mengenai seorang gadis sekolah menengah akhir yang berpenampilan cantik dan menjadi terkenal di sekolahnya karena hasil *make up* yang ia lakukan. Sampai saat ini *webtoon The Secret of Angel* memiliki 131 episode dan masih terus berlanjut. Menurut Naver *Webtoon*, *webtoon* ini memiliki peringkat kredit 9,79 dan 9,85 menurut Line *Webtoon* Indonesia per 16 Mei 2020. Peneliti akan menggunakan sumber data *webtoon* versi Korea dan versi Indonesia.

Onomatope dan mimesis dalam suatu bacaan seperti dalam *webtoon* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membantu menggambarkan suatu benda, gerakan, atau keadaan sehingga menjadi terasa lebih hidup dan konkret. Penggunaan onomatope dan mimesis dalam penyampaian suatu informasi akan membuat pendengar dan pembaca mengetahui dengan jelas maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara atau penulis. Menurut Sutrisna (2017, hlm. 2) onomatope dan mimesis di dalam *webtoon* atau komik dimanfaatkan sebagai elemen pendukung komunikasi maupun estetika. Oleh karena itu, dalam penerjemahan komik atau *webtoon* tidak hanya percakapan di dalam balon percakapan saja yang diterjemahkan namun onomatope dan mimesis di dalam dan di luar balon percakapan juga perlu diterjemahkan untuk menggambarkan suasana tertentu.

Penerjemahan merupakan sebuah kegiatan yang menuntut kecermatan. Seorang penerjemah tidak hanya dituntut menguasai bahasa sumber dan bahasa target dengan baik, namun juga harus peka terhadap berbagai faktor sosial, budaya, politik, dan emosi agar dapat menerjemahkan secara tepat. Menurut Bassnett dan

¹ *Webtoon* Line (per 2020) sebanyak 4,8 juta pembaca
Webtoon Naver (per 2020) sebanyak 22,1 juta pembaca.

McGuire (dalam Ordudari, 2008) penerjemahan adalah sebuah proses untuk mengubah teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran, dengan catatan makna tersurat dari kedua teks tersebut harus tetap serupa dan struktur bahasa sumber harus tetap dipertahankan sekuat mungkin tetapi jangan sampai merusak struktur bahasa sasaran itu sendiri, dengan demikian langkah-langkah penerjemahan atau prosedur penerjemahan sangatlah penting bagi seorang penerjemah untuk menerjemahkan suatu tulisan yang dapat menghasilkan makna semirip mungkin dengan naskah aslinya. Salah satu prosedur penerjemahan yang dapat dipakai adalah prosedur penerjemahan yang dikemukakan oleh Vinay dan Darbelnet (dalam Venuti, 2000, hlm. 84) yang menyatakan bahwa prosedur penerjemahan dibagi ke dalam 7 prosedur penerjemahan, yaitu *borrowing*, *calque*, *literal translation*, *transposition*, *modulation*, *equivalence* dan *adaption*.

Pada *webtoon The Secret of Angel* onomatope dan mimesis merupakan bentuk tulis dari bunyi bahasa yang mampu menghidupkan setiap kejadian di dalamnya. Tanpa kehadiran onomatope dan mimesis, *webtoon* akan terasa sunyi, peristiwa yang ada di dalamnya akan terasa hambar. Sebagai contoh, data yang diambil dari *webtoon* Korea *Yeosin Ganglim* episode 1 dan *webtoon* terjemahannya dalam bahasa Indonesia *The Secret of Angel* episode 1 sebagai berikut.



Gambar 1.1 Onomatope *Yeosin Ganglim*



Gambar 1.2 Onomatope *The Secret of Angel*

Pada gambar 1.1 di atas terdapat onomatope *꽁*[kwang] yang merupakan suara dari benda berat dan keras yang jatuh ke lantai atau bertabrakan ke dinding atau benda lainnya. Onomatope *꽁*[kwang] merupakan bentuk tunggal satu silabel yaitu *꽁*[kwang]. Begitupun dalam terjemahannya pada gambar 1.2 onomatope *꽁*[kwang] diterjemahkan ke dalam kata *Brak* yang merupakan onomatope bentuk tunggal dari kata *Brak*. Berdasarkan analisis bentuk di atas, diketahui bahwa

onomatope suara yang berbunyi dari benda berat dan keras yang jatuh ke lantai atau bertabrakan ke dinding atau benda lainya dalam bahasa Korea diwakili dengan **꺽**[*kwang*], sedangkan hasil terjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah *Brak*. Kategori bentuk yang dihasilkan sama, yaitu bentuk kata tunggal.

Ketika masyarakat Korea melakukan sesuatu yang menghasilkan bunyi dari benda berat dan keras yang jatuh ke lantai atau bertabrakan ke dinding atau benda lainnya maka menimbulkan bunyi **꺽**[*kwang*]. Prosedur penerjemahan yang dipakai penerjemah adalah prosedur *equivalent* (pamadanan), karena pada data **꺽**[*kwang*] diterjemahkan menjadi kata onomatope kembali yaitu kata ‘Brak’ yang dalam bahasa Indonesia merupakan onomatope yang berasal dari bunyi suatu benda yang bertabrakan.

Penelitian skripsi ini mengacu pada tesis milik Jeong pada tahun 2003. Jeong meneliti mengenai permasalahan penerjemahan kata onomatope dan mimesis bahasa Jepang ke dalam bahasa Korea pada komik. Persamaan penelitian Jeong dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis dan mengkategorikan bentuk pada dua bahasa yaitu penelitian Jeong menganalisis bentuk onomatope dan mimesis bahasa Jepang dan bahasa Korea, sedangkan penelitian ini menganalisis bentuk onomatope dan mimesis bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya Jeong menemukan bentuk onomatope dan mimesis bahasa Jepang yang banyak digunakan dalam komik adalah bentuk dua silabel sebanyak 34,37%, selanjutnya ada bentuk empat silabel sebanyak 28,84%, dan di posisi ketiga ada bentuk tiga silabel dengan jumlah 16,75% dan terakhir ada bentuk satu silabel sebanyak 0,35%. Sedangkan bentuk onomatope dan mimesis bahasa Korea yang banyak digunakan adalah bentuk dua silabel sebanyak 36,60%, di posisi kedua adalah bentuk empat silabel sebanyak 21,04%, dan di posisi ketiga adalah bentuk satu silabel 16,09%, dan bentuk yang tidak dipakai dalam komik adalah bentuk tujuh silabel. Terjemahan kata onomatope dan mimesis dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Korea dalam episode 579 adalah 61,40% terjemahan sesuai kamus, dalam episode 404 adalah 42,98% terjemahan sesuai kamus.

Penelitian lain yang menjadi acuan adalah penelitian milik Sutrisna (2017). Sutrisna meneliti bentuk fonologis dan strategi penerjemahan onomatope bahasa

Jepang dan bahasa Indonesia pada komik *One Piece*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis masalah penerjemahan, penelitian Sutrisna menganalisis strateginya sedangkan penelitian ini menganalisis prosedur penerjemahannya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sutrisna menganalisis bentuk berdasarkan fonologisnya sedangkan penelitian ini menganalisis bentuk berdasarkan morfologisnya. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Sutrisna dari 24 data yang dianalisis adalah onomatope bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan bentuk kata berupa kata dasar, bentuk pemajemukan morfem dan susunan bentuk fonem yang serupa. Sedangkan perbedaannya adalah pada komponen bunyi fonem yang menyusun onomatope. Teknik penerjemahan yang banyak dipakai adalah teknik generalisasi, kelebihan teknik ini adalah memudahkan pembaca dalam memahami tanda atau suasana yang ditunjukkan oleh onomatope tersebut. Sedangkan kekurangannya adalah teknik ini akan menghilangkan bentuk asli onomatope bahasa Jepang.

Penelitian ketiga adalah penelitian milik Rahayu (2015). Rahayu meneliti mengenai prosedur dan strategi kata onomatope pada novel. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis prosedur penerjemahan sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut selain menganalisis prosedur penerjemahan juga menganalisis strateginya, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis prosedur saja, kemudian mengkategorikan bentuk onomatopenya. Hasil penelitian milik Rahayu ini mengungkapkan bahwa prosedur penerjemahan yang paling banyak dipakai dalam novel *Botchan* adalah prosedur *reduction* sebanyak 14 data sedangkan yang paling sedikit dipakai adalah prosedur *borrowing* yaitu 1 data. Kemudian strategi penerjemahan yang banyak dipakai adalah strategi onomatope yang diparafrasakan dengan menggunakan kata yang berhubungan yaitu sebanyak 45 data dan strategi yang sedikit dipakai adalah strategi pinjaman dan strategi yang diparafrasakan dengan kata yang tidak berhubungan yaitu masing-masing 1 data.

Menurut Pramudita (2020) bentuk penerapan onomatope-mimesis banyak ditemukan dalam buku bacaan seperti komik, kemudian pada kenyataannya onomatope-mimesis tidaklah sama antara satu bahasa dengan bahasa yang lain.

Maka dalam penerjemahanpun banyak langkah atau prosedur yang dapat dipakai penerjemah dalam menerjemahkan kata onomatope-mimesis sehingga memiliki makna yang sepadan dalam BT.

Berdasarkan alasan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bentuk dan prosedur penerjemahan yang ada di dalam *webtoon The Secret of Angel* karya Yaongyi. Harapannya, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea ketika menerjemahkan suatu bacaan seperti *webtoon* atau komik yang di dalamnya terdapat kata onomatope-mimesis. Oleh karena itu skripsi ini akan membahas tentang bentuk dan prosedur penerjemahan onomatope-mimesis bahasa Korea dalam *webtoon The Secret of Angel* episode 6 sampai episode 15.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditemukan bahwa pokok masalah dari penelitian ini adalah penggunaan kata yang bernilai onomatope-mimesis dalam *webtoon The Secret of Angel*. Berdasarkan pokok masalah itu dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana bentuk onomatope-mimesis bahasa Korea dan bahasa Indonesia dalam *webtoon The Secret of Angel* ?
2. Bagaimana prosedur penerjemahan onomatope-mimesis dalam *webtoon The Secret of Angel* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk onomatope-mimesis bahasa Korea dan bahasa Indonesia yang ada dalam *webtoon The Secret of Angel*.
2. Mendeskripsikan prosedur penerjemahan onomatope-mimesis dalam *webtoon The Secret of Angel*.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis maupun pembaca, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi perkembangan kajian linguistik pada umumnya, khususnya untuk mengaplikasikan teori kajian onomatope dan mimesis dalam bahasa Korea.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi referensi tambahan bagi penutur yang berbeda bahasa dalam berkomunikasi, dan membantu pengajar berkenaan dengan pembelajaran mengenai onomatope dan mimesis. Sementara itu, manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang bentuk dan prosedur penerjemahan onomatope dan mimesis dan menjadi masukan bagi penyusun buku dan sejenisnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, berikut ini dijelaskan lebih lanjut tentang gambaran isi pada tiap bab.

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II. KAJIAN TEORI

Bagian ini membahas landasan teori yang berisi teori penerjemahan, teori morfologi, teori onomatope dan mimesis, teori bentuk onomatope-mimesis bahasa Korea dan bahasa Indonesia, teori *webtoon* dan *webtoon The Secret of Angel* yang akan menjadi sumber data, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian bentuk onomatope-mimesis bahasa Korea pada *webtoon The Secret of Angel* karya Yaongyi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas metode penelitian tentang bentuk dan prosedur penerjemahan onomatope dan mimesis bahasa Korea, yaitu desain penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis penelitian yang akan dipakai peneliti.

BAB IV. PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan data hasil penelitian bentuk onomatope-mimesis bahasa Korea dan bahasa Indonesia, kemudian prosedur penerjemahan onomatope-mimesis bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia pada *webtoon The Secret of Angel* karya Yaogyi.

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN TEORI

Bagian ini membahas kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dalam penelitian. Serta harapan penulis terhadap penelitian selanjutnya terkait bentuk dan prosedur penerjemahan kata onomatope dan mimesis bahasa Korea.